

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dukuh Kebonallas Desa Besito Gebog Kudus

Penelitian skripsi ini dilaksanakan di Dukuh Kebonallas Kecamatan Gebog Kota Kudus. Adapun ulasan gambaran umumnya adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Dukuh Kebonallas

Nama Dukuh Bonallas berasal dari kata *kebon* dan *alas*. Dalam bahasa Indonesia, alas berarti suatu tempat yang dipenuhi dengan tumbuh-tumbuhan sehingga menyerupai hutan. Dulu di daerah tersebut sama sekali tidak ada manusia yang menempati dan membangun tempat tinggal di daerah tersebut, sampai akhirnya ada seseorang yang bernama Mbah Sigawe yang mendirikan sebuah gubug di daerah tersebut.¹

Mbah Sigawe sendiri dipercaya oleh masyarakat setempat sebagai orang yang memberi nama Dukuh Keboonallas. Setelah Mbah Sigawe mendirikan sebuah gubug di daerah tersebut, lama kelamaan orang-orang yang belum mempunyai tempat tinggal akhirnya datang ke daerah tersebut dan mendirikan sebuah tempat tinggal. Dan akhirnya daerah tersebut tidak lagi berupa alas tetapi berubah menjadi sebuah pemukiman.²

Sedangkan sejarah majelis taklim Safinatun Najahh berawal pada tahun 2015 yang didirikan oleh kyai Imam Fathoni dan Habib Husain Alby Bin Yahya Al Jufri dikediaman kyai Iman Fathoni yang berada di Dukuh Kebonallas. Awal mula majelis taklim Safinatun Najahh di ikuti hanya 10 orang saja, dikarenakan warga masyarakat Dukuh kebonallas belum antusias untuk mengikuti acara keagamaan pada saat itu. Berselang 3 tahun kemudian antusias warga masyarakat semakin meningkat dikarenakan kesadaran akan pentingnya pemahaman keagamaan Islam sangat penting, pada

¹ “Profil Desa Besito” diakses pada 10 November, 2021. [Http://desa-besito.kuduskab.go.id](http://desa-besito.kuduskab.go.id)

² Imam Fathoni, wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2021, wawancara 1, Transkrip

akhirnya hampir semua warga masyarakat Dukuh kebonalas sekarang mengikuti kegiatan keagamaan di majelis taklim Safinatun Najahh.³

2. Letak Geografis Dukuh Kebonalas

Dukuh Kebonalas adalah salah satu Dukuh yang berada di Desa Besito Kecamatan Gebog Kota Kudus. Luas wilayah Dukuh Kebonalas adalah 60.000 m^2 , yang terdiri dari lahan pemukiman, lahan pertanian, dan hutan. Adapun batas-batas wilayah Dukuh Kebonalas yaitu:

- a. Sebelah Utara: Dukuh Tulis Desa Gondosari
- b. Sebelah Selatan: Dukuh Menyatus Desa Karangmalang
- c. Sebelah Barat: Desa Padurenan Kecamatan Gebog
- d. Sebelah Timur: Dukuh Gang satu Desa Besito

Secara administrasi Dukuh Kebonalas terdiri dari 2 RT yaitu Rt 03 dan Rt 04 yang memiliki 124 kepala keluarga dengan rincian Rt 03 sebanyak 62 kepala keluarga dan Rt 04 sebanyak 62 kepala keluarga.

Secara topografis Dukuh Kebonalas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus terdiri atas dataran rendah. Dengan ketinggian ± 10 m diatas permukaan air laut. Sesuai dengan letak geografis, dipengaruhi iklim daerah tropis yang dipengaruhi oleh angin muson dengan 2 musim, yaitu musim kemarau pada bulan April-September dan musim penghujan antara bulan Oktober-Maret.⁴

3. Keadaan Demografis Dukuh Kebonalas

Dukuh Kebonalas merupakan salah satu Dukuh yang termasuk dalam Dukuh yang luas diantara Dukuh-Dukuh dalam lingkup Desa Besito dengan luas pemukiman 60.000 m^2 . Jumlah penduduk antara laki-laki

³ Imam Fathoni, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2022, wawancara 1, Transkrip

⁴ Hasil Observasi di Dukuh Kebonalas, diperoleh pada tanggal 19 Oktober 2021.

dan perempuan jumlahnya hampir sama atau seimbang. Sebagaimana tertulis dalam data di bawah ini:⁵

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Penduduk Laki-laki	232
2	Penduduk Perempuan	229
Jumlah		461
Jumlah Kepala Keluarga		124

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk

Dari data di atas menunjukkan bahwa populasi penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan, selisih antara laki-laki dan perempuan hanya 3 jiwa.

a. Keadaan Sosial Ekonomi

Peta Sosial dibuat oleh masyarakat karena masyarakatlah yang banyak mengetahui kondisi dimasing-masing daerahnya. Sehingga dalam peta sekaligus disepakati tanda-tanda agenda untuk peta sosial, misalnya tentang tanda/symbol batas dusun atau desa, tanda jalan, perumahan, pertanian, ladang, tempat industri, kelompok-kelompok pengrajin, letak potensi desa dan lain sebagainya. Masyarakat perlu menyepakati bila rumah masyarakat *Sangat Miskin* diberi simbol misal $\frac{1}{2}$ lingkaran bawah diberi garis dua, *Miskin* diberi simbol $\frac{1}{2}$ lingkaran bawah diberi garis satu, *Hampir Miskin* diberi simbol $\frac{1}{2}$ lingkaran, *Masyarakat Menengah* diberi simbol segitiga, dan untuk *Masyarakat Kaya* diberi simbol bintang. Peta sosial ini memudahkan setiap orang/masyarakat sebagai media untuk melihat kondisi dan menganalisis kebutuhan dari masing-masing dusun/ kelompok masyarakat.

Adapun berkaitan dengan mata pencaharian masyarakat yang tinggal di Dukuh

⁵ Hasil Observasi di Dukuh Kebonallas, diperoleh pada tanggal 19 Oktober 2021.

Kebonallas sebagian besarnya bermata pencaharian sebagai karyawan swasta sebanyak 94 orang yang sebagian besar dari kaum perempuan, hal ini disebabkan dalam Dukuh Kebonallas terdapat dua pabrik swasta milik PT Djarum dan Muria Bahari Indonesia yang bergerak di bidang pangan. Selain bermata pencaharian sebagai karyawan swasta masyarakat Dukuh Kebonallas juga banyak yang bermata pencaharian sebagai buruh harian lepas yang berjumlah 50 orang yang didominasi oleh laki-laki, ini dikarenakan di Dukuh Kebonallas terdapat banyak sekali industri rumah tangga daur ulang tembakau yang berjumlah 13 gudang tembakau. Selain itu sebagian masyarakat juga ada yang berprofesi sebagai guru, petani, pedagang dan wiraswasta dengan rincian guru sebanyak 5 orang, pedagang 8 orang, petani 7 orang, dan wiraswasta sebanyak 17 orang.⁶

b. Keadaan Sosial Budaya

Dukuh Kebonallas memiliki beberapa macam kultur dan kearifan lokal, di antara kebudayaannya seperti seni Barongan, tari sufi dan Rebana. Selain kesenian budaya, masyarakat Dukuh Kebonallas juga melaksanakan sebuah tradisi yang masih berjalan dalam bentuk acara perkumpulan yaitu:

- 1) Kerja bakti pembersihan jalan dan masjid serta pemakaman umum yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan sekali.
- 2) Jam'iyah kamsan yang diikuti oleh ibu-ibu masyarakat Dukuh Kebonallas yang dilaksanakan setiap malam Kamis.
- 3) Jamiyah tahlil keliling yang bernama lailatul ijtima' yang diikuti oleh bapak-bapak masyarakat Dukuh Kebonallas.

⁶ Hasil Observasi di Dukuh Kebonallas, diperoleh pada tanggal 19 Oktober 2021.

- 4) Jamiyah Putu Sigawe yang di ikuti oleh remaja Dukuh Kebonallas yang bertempat secara bergilir dari rumah ke rumah.
- 5) Khaul mbah Sigawe dan mbah Masnganten, yang diselenggarakan halaman makam mbah Sigawe, yang dilaksanakan setahun sekali pada tanggal 22 muharam.
- 6) Sedekah bumi, tradisi ini sama halnya dengan sedekah laut yaitu memperingati hari jadi desa atau kirim doa kepada para pendahulu desa. Tradisi ini biasanya dilakukan pada setiap bulan dzulqo'dah. Tradisi ini dilakukan secara bersama-sama setelah mendapat pengumuman dari perangkat desa.
- 7) *Ruwahan* atau kirim doa dibulan Sya'ban, kegiatan kirim doa kepada ahli kubur yang diadakan pada bulan Sya'ban, kegiatan ini biasanya dilakukan di masjid Husnul Khotimah.⁷

c. Keadaan Sosial Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Dukuh Kebonallas mayoritas hanya sebatas pada jenjang sekolah dasar (SD), hal ini dikarenakan kurang kuatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah pendidikan. Berikut adalah rincian tingkat pendidikan masyarakat Dukuh Kebonallas.⁸

Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD Sedrajat	120 orang
2	SMP Sedrajat	104 orang
3	SMA Sedrajat	62 orang
4	Perguruan Tinggi	16 orang

Tabel 4. 2 Tingkat Pendidikan

⁷ Hasil Observasi di Dukuh Kebonallas, diperoleh pada tanggal 19 Oktober 2021.

⁸ Hasil Observasi di Dukuh Kebonallas, diperoleh pada tanggal 19 Oktober 2021.

d. Keadaan Sosial Keagamaan

Fasilitas keagamaan yang ada di Dukuh Kebonallas terdapat 1 Masjid Jami' (Masjid Husnul Khotimah), dua musholla (Muhsolla Al-Mujahidin dan Nur Rohman) dan satu buah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ Fiilliyal Muslimat NU).⁹

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian tentang Penanaman Nilai Keagamaan dalam Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam Masyarakat di Dukuh Kebonallas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

1. Pemahaman Nilai-nilai Keagamaan Warga Masyarakat Di Dukuh Kebonallas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Nilai keagamaan merupakan sebuah tata aturan yang dijadikan pedoman manusia dalam setiap tingkah laku yang dijalannya agar sesuai dengan syariat ajaran agama, sehingga dapat mencapai keselamatan serta kebahagiaan dunia dan akhirat serta kebahagiaan lahir batin. Pada dasarnya dahulu pemahaman masyarakat Dukuh Kebonallas mengenai Nilai-nilai keagamaan yang meliputi nilai akidah, nilai akhlak dan nilai syariah sangatlah kurang.

Kondisi masyarakat di Dukuh Kebonallas pada zaman dulu sekitar sebelum tahun 2012 kondisi masyarakat dapat di katakana sebagai kaum abangan atau dengan kata lain sering melakukan pelanggaran norma-norma sosial, hal ini terlihat dengan keadaan masyarakat yang dulunya masih sering melakukan balap liar, bermain *keplek* (judi), minum alkohol di pinggir jalan, bahkan dahulunya pernah terdapat sebuah tempat prostitusi yang beroperasi di Dukuh Kebonallas. Seperti yang telah disampaikan oleh Nurul Huda pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

⁹ Hasil Observasi di Dukuh Kebonallas, diperoleh pada tanggal 19 Oktober 2021.

“Kondisi masyarakat dahulunya memang sangat parah, dulu disini itu masih banyak sekali ditemukan orang-orang yang tidak malu untuk mabuk-mabukan di gang depan sana, dulu juga sering terjadi balap liar di jalan bagian selatan Dukuh itu, bahkan dulunya pernah terpadat tempat prostitusi yang berjalan di Dukuh Kebonallas, tapi itu hanya bertahan kira-kira 2 sampai 3 tahun saja.”¹⁰

Selain itu, kondisi keagamaan masyarakat Dukuh Kebonallas dahulunya juga sangat kurang, terutama dalam hal ibadah. Hal ini dibuktikan dengan sepiunya masjid dan musholla yang ada di Dukuh Kebonallas, masyarakat seakan enggan untuk berangkat ke masjid atau musholla di Dukuh Kebonallas. Seperti halnya yang telah di sampaikan oleh kiai Imam Fathoni.

“Kondisi keagamaan masyarakat sini dulunya ya memang begitu, memang dalam hal keagamaan sangat kurang, di Dukuh sini dulunya ada satu masjid jami’ dan satu musholla di Kebonallas bagian utara. Tapi pada waktu dulu masjid dan mushollanya ya memang sepi, hanya masyarakat tertentu saja yang berangkat, dan yang berangkat ke masjid pun orangnya sama.”¹¹

Dari beberapa keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pemahaman masyarakat Dukuh Kebonallas terkait nilai-nilai keagamaan sangatlah kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat Dukuh Kebonallas terhadap pendidikan formal maupun keagamaan Islam pada waktu itu. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti banyak ditemukan remaja-remaja yang dulunya putus sekolah hanya di jenjang sekolah menengah

¹⁰ Nurul Huda, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2021, wawancara 2, Transkrip

¹¹ Imam Fathoni, wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2021, wawancara 1, Transkrip

pertama bahkan tidak sedikit yang hanya mengenyam pendidikan dasar saja.

Akan tetapi kondisi keagamaan masyarakat Dukuh Kebonallas saat ini telah berkembang jauh dari sebelumnya. Dengan diselenggarakannya pendidikan Keagamaan Islam yang semakin banyak di adakan di Dukuh Kebonallas ini membawa dampak positif pada kehidupan beragama masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya antusiasme masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Dukuh Kebonallas, masyarakat juga sudah banyak yang berbondong-bondong berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, selain itu masyarakat sekarang juga telah memiliki kesadaran tentang pelanggaran-pelanggaran sosial yang dahulu seringkali dilakukan secara terang-terangan, sekarang ini penyimpangan-penyimpangan sosial yang dilakukan masyarakat telah berkurang drastis, seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada Kiai Imam Fathoni.

“Sekarang ini kondisi masyarakat Dukuh Kebonallas sudah sangat lebih baik daripada yang dulu, masjid dan musholla sekarang sudah mulai ramai. Dan sekarang juga sudah tidak terlihat lagi masyarakat yang mabuk-mabukan seperti dulu.”¹²

2. Jenis-jenis Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Dalam Pendidikan Keagamaan Islam Di Dukuh Kebonallas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Di Dukuh Kebonallas, penanaman nilai-nilai keagamaan dilakukan pada berbagai macam pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan, seperti yang disampaikan oleh Kiai Imam Fathoni.

“Penanaman nilai-nilai agamanya ya memang dari pendidikan-pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan mas, nilai-nilai keagamaannya ya nilai akidah, nilai akhlak dan syari’ah yang

¹² Imam Fathoni, wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2021, wawancara 1, Transkrip

diberikan melalui berbagai kegiatan yang ada. Di sini itu banyak sekali pendidikan keagamaan Islam yang dijalankan seperti, TPQ yang ada di samping masjid itu, ada juga Majelis taklim yang saya adakan dirumah saya ini setiap senin pon, selain itu di Dukuh Kebonallas ini juga terdapat banyak sekali jamiyah atau perkumpulan yang dilakukan selapan sekali, diantaranya yaitu jamiyah *lailatul ijtima'*, jamiyah rabunan, jamiyah, jamiyah kamisan, ngejekno, selapanan manaqib dan juga istighosah yang diadakan di makam mbah Sigawe dan mbah Masnganten yang dilaksanakan selapan sekali, oh iya, ada juga pengajian yang di musholla yang di ikuti anak-anak.”¹³

Dari penjelasan Kiai Imam Fathoni di atas dapat diketahui bahwa pendidikan keagamaan Islam yang ada di Dukuh Kebonallas adalah sebagai berikut:

a. Nilai akidah

- 1) Penanaman nilai-nilai akidah dalam Pendidikan keagamaan Dukuh Kebonallas dilaksanakan dengan menguatkan akidah keIslaman yang ada pada masyarakat Dukuh kebonallas. Diantara kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan nilai akidah adalah Ngaji anak-anak di mushola Al-Mujahidin, setiap Maghrib anak-anak di Dukuh Kebonallas berangkat ke musholla Al-Mujahidin untuk melaksanakan shalat berjama'ah yang dilanjutkan mengaji Al-Qur'an serta kitab *Fashalatan* yang membahas tentang tatacara melaksanakan ibadah shalat, dalam penyampaian materi tersebut juga disisipi materi ketauhidan untuk meningkatkan akidah keimanan anak-anak. Selain itu ada juga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Fillial Muslimat NU yang bertempat di sebelah utara masjid Husnul Khotimah. Proses pembelajaran TPQ ini dilaksanakan setiap hari dan diliburkan

¹³ Imam Fathoni, wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2021, wawancara 1, Transkrip

hanya pada hari jum'at saja. Peserta didik di TPQ ini terdapat 70 orang yang dibagi kedalam 8 tingkatan yaitu mulai dari Pra TK sampai tingkat gharib.

b. Nilai akhlak

Penanaman nilai-nilai akidah dalam Pendidikan keagamaan Dukuh kebonalah dilaksanakan dengan cara metode teladan yang diberikn oleh tokoh agama yang selalu mencontohkan berperilaku baik atau *akhlakul karimah* dalam bersosialisasi dengan masyarakat.

c. Nilai syari'ah

Penanaman nilai-nilai akidah dalam Pendidikan keagamaan Dukuh Kebonalas dilaksanakan dengan kegiatan Majelis taklim Saffinatun Najah yang bertempat di kediaman Kiai Imam Fathoni selaku pemuka agama di Dukuh Kebonalas, Majelis taklim ini dijalankan delapan sekali atau 40 hari sekali yaitu pada hari senin pon. Majelis taklim ini tidak hanya diikuti oleh masyarakat Dukuh Kebonalas saja, akan tetapi banyak juga masyarakat dari Dukuh sekitar yang ikut menghadiri Majelis taklim tersebut. Dalam Majelis taklim tersebut di isi dengan pengajian kitab fikih *Safinah An-Naja* yang membahas hukum-hukum fikih.

Dalam Dukuh Kebonalas ini untuk mendukung juga memiliki program-program khusus yang dilaksanakan guna mendukung penanaman nilai-nilai keagaaman. Di antaranya adalah adanya program tabungan kurban yang di mana masyarakat dapat menyisihkan uang setiap bulannya untuk di kumpulkan dan ditabung kepada pengurus RW yang pada hari raya akan dibelikan hewan kurban untuk dikurbankan. Selain itu ada juga program mematikan televisi yang dimulai setelah shalat Maghrib sampai Isya, seperti yang disampaikan oleh bapak Nurul Huda.

“Untuk program sendiri, di desa ini itu ada program yang dinamakan tabungan kurban, jadi warga sini bisa menabung yang hasilnya nanti akan dibelikan hewan kurban untuk disembelih pada saat hari raya kurban, selain itu ada juga program

mematikan televisi setelah habis Maghrib sampai Isya.”¹⁴

3. Metode Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Dalam Pendidikan Keagamaan Islam Warga Masyarakat Di Dukuh Kebonallas Besito Gebog Kudus

Penanaman nilai-nilai keagamaan yang ada di Dukuh Kebonallas menggunakan metode atau pendekatan secara kekeluargaan. Sosialisasi terkait pentingnya pendidikan agama yang disampaikan dengan metode ceramah dengan cara yang halus agar masyarakat lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan keagamaan yang diselenggarakan. Hal ini selaras seperti apa yang disampaikan oleh Kiai Imam Fathoni.

“kalau di Dukuh Kebonallas ini metode dakwah yang dipakai tentu saja dengan cara kekeluargaan, agar dapat diterima oleh masyarakat. Dengan adanya metode kekeluargaan yang disampaikan secara halus pasti akan memberikan daya Tarik sendiri pada masyarakat”

Pendidikan keagamaan yang ada di Dukuh Kebonallas berpusat pada majelis taklim yang di asuh oleh Kiai Imam Fathoni, adapun metode yang digunakan dalam pengajian di majelis taklim Safinatun Najah adalah metode bandongan. Selain itu metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan adalah metode teladan di mana tokoh agama setempat senantiasa mencontohkan perilaku yang baik dan santun.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat, Serta Solusi Dalam Proses Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Dalam Pendidikan Keagamaan Islam Di Dukuh Kebonallas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam sebuah pendidikan tentunya akan ditemukan berbagai faktor penghambat serta faktor pendukung dalam setiap

¹⁴ Nurul Huda, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2021, wawancara 1, Transkrip

proses yang akan dilaluinya. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pendidikan keagamaan Islam yang ada di Dukuh Kebonallas ini tidak hanya dirasakan oleh pemuka agama serta pihak pengurus RW, akan tetapi hal ini juga dirasakan masyarakat.

Untuk faktor pendukung yang dirasakan oleh pengurus RW serta tokoh agama sendiri adalah minat dan antusias masyarakat sangatlah tinggi terhadap pendidikan berbagai pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya dukungan dari masyarakat dan semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. Hal ini selaras dengan apa yang di sampaikan oleh Kiai Imam Fathoni.

“Ya sebenarnya banyak sekali dukungan yang saya dapatkan dari berbagai pihak, akan tetapi yang paling memberikan semangat kami untuk senantiasa menjalankan pendidikan keagamaan Islam yang ada adalah antusias dan minat dari warga sini, itulah yang menjadi penndorong yang baling besar yang kami rasakan.”

Begitupun pun faktor pendukung yang dirasakan masyarakat, dalam hal ini masyarakat merasa lebih nyaman dan merasa diperhatikan oleh tokoh agama dan pengurus RW, sehingga hal inilah yang juga meningkatkan antusias masyarakat untuk mengikuti setiap kegiatan yang selenggarakan. Akan tetapi selain faktor pendukung tersebut, dari pihak masyarakat, tokoh agama serta pengurus RW juga mengalami berbagai hambatan.

“Untuk faktor penghambat yang kami alami ya memang dari segi sarana dan prasarana, seperti yang njenengan ketahui sendiri, contohnya saja gedung TPQ yang berada di samping masjid itu, hanya tersedia 3 bilik ruang dengan fasilitas seperti

yang sudah njenengan lihat sendiri itu. Saya rasa itu sangat belum memadai.”¹⁵

Dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan Islam yang ada di Dukuh Kebonallas terjadi beberapa hambatan, seperti yang disampaikan Kiai Fathoni bahwasanya gedung TPQ yang ada di samping masjid Husnul Khotimah sangatlah kurang memadai. Selain itu dari masyarakat sendiri juga merasakan beberapa hambatan, seperti halnya yang dialami oleh bapak Rochman Karim.

“Kalo dari saya sendiri ya biasanya yang menghambat memang dari segi kerjaan, biasanya ya kalau pas ada kegiatan di desa kadang saya masih kerja yang mana pekerjaan saya tidak bisa ditinggalkan.”¹⁶

Berdasarkan data tersebut, ditemukan faktor penghambat yang dialami masyarakat yaitu dari pekerjaan yang dijalani. Tidak sedikit masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan yang diselenggarakan dengan alasan pekerjaan, biasanya masyarakat belum pulang dari pekerjaan mereka.

Untuk solusi dari kurang tersedianya sarana dan prasarana yang ada di Dukuh Kebonallas, pihak pengurus RW dan tokoh agama setempat sudah mengupayakan mengajukan proposal bantuan untuk merenovasi fasilitas yang tersedia, adapun terkait pekerjaan masyarakat yang tidak bisa ditinggalkan tokoh agama setempat telah mengupayakan dengan cara memilih hari sekiranya masyarakat Dukuh Kebonallas dapat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.

¹⁵ Imam Fathoni, wawancara oleh penulis, 20 Oktober 2021, wawancara 1, Transkrip

¹⁶ Rochman Karim, wawancara oleh penulis, 23 Oktober 2021, wawancara 1, Transkrip

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Pemahaman Nilai-nilai Keagamaan Warga Masyarakat Di Dukuh Kebonallas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten kudus.

Terkait dengan pembentukan sikap beragama, maka sekolah berfungsi sebagai pelanjut pendidikan yang telah didapatkan oleh anak dari keluarga dan masyarakat. Pendidikan agama yang terdapat di lembaga pendidikan akan tetap memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan kepada anak didik. Akan tetapi, seberapa besar dan kecil pengaruh tersebut sangat bergantung kepada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak-anak untuk dapat memahami nilai-nilai agama Islam. Hal ini dikarenakan pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Maka dari itu pendidikan agama lebih ditekankan untuk membentuk kebiasaan para siswa yang selaras sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷

Dalam Dukuh Kebonallas masyarakat awalnya kurang memiliki kesadaran terkait dengan pentingnya pendidikan bagi masa depan. Hal ini dikarenakan tidak sedikit masyarakat yang memang hanya mengenyam pendidikan dasar saja, bahkan banyak juga ditemukan masyarakat yang tidak pernah belajar di bangku sekolah baik formal maupun keagamaan Islam. Hal inilah yang menjadi sebab rendahnya pemahaman agama serta perilaku beragama masyarakat Dukuh Kebonallas.

Sebelum diadakanya berbagai kegiatan pendidikan keagamaan Islam yang ada di Dukuh Kebonallas, masyarakat setempat sangatlah minim kesadaranya tentang agama, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang acuh dengan dengan pelanggaran norma-norma agama yang mereka lakukan, seperti halnya masih banyaknya ditemukan masyarakat yang secara terang-terangan mengkonsumsi alkohol di pinggir jalan, berjudi dan pelanggaran-pelanggaran norma-norma agama lainnya.

Akan tetapi setelah mulai diselenggarakannya pendidikan keagamaan Islam yang ada di Dukuh

¹⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 257

Kebonallas, sedikit demi sedikit perubahan pun mulai dirasakan oleh masyarakat. Penyimpangan-penyimpangan sosial dan agama yang dulu seringkali dilakuak secara terang-terangan sekarang sudah berkurang drastis bahkan sudah tidak lagi dijumpai. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya sebuah pendidikan juga sudah mulai meningkat, hal ini ditunjukan dengan semakin banyaknya orang tua yang menyekolahkan anaknya sampai jenjang SMA bahkan tidak sedikit yang mengenyam bangku pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Selain pada pendidikan formal, kesadaran masyarakat tentang pendidikan keagamaan Islam juga sangat menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, banyak sekali orang tua yang mulai menyekolahkan putra putri mereka ke TPQ yang berada di Dukuh Kebonallas, selain itu dukungan secara penuh juga diberikan oleh pihak orang tua kepada anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan pendidikan keagamaan Islam lainnya yang diselenggarakan, seperti halnya kegiatan mengaji setelah shalat Maghrib berjamaah di musholla dan lain sebagainya.

Keadaan demikian telah selaras dengan tujuan pendidikan Islam di mana tujuan pendikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup orang Islam itu sendiri, yaitu terbentuknya kepribadian utama atau pribadi muslim yang dapat hidup sejahtera, bahagia dan selamat di dunia dan di akhirat, mewujudkan nilai-nilai keIslaman di dalam pembentukan manusia yang saleh dan produktif dan membentuk pribadi khalifah yang memiliki fitrah, rohani dan jasmani, kemauan yang bebas akal agar dapat menempati kedudukan sebagai khalifah di muka bumi ini, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹⁸

Pendidikan keagamaan Islam yang ada di Dukuh Kebonallas telah mencapai tujuan pendidikan Islam, di mana penyelenggaraan berbagai kegiatan pendidikan keagamaan Islam yang ada telah berhasil membentuk

¹⁸ Abdul Wahid, "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam" *Jurnal Istiqra'* 3, No. 1 (2015):21.

kepribadian masyarakat sekitar menjadi jauh lebih baik daripada sebelumnya. Dengan adanya pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pun masyarakat menjadi memiliki pegangan hidup yang kuat untuk dijadikan dasar dalam melakukan segala tindakan.

2. Jenis-jenis Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Dalam Pendidikan Keagamaan Islam Di Dukuh Kebonallas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Nilai Agama Islam adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat. Pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan di Dukuh Kebonallas Kecamatan Besito Kabupaten Kudus berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat setempat. Diantara nilai-nilai keagamaan yang berusaha di ajarkan kepada masyarakat antara lain adalah.

a. Nilai Akidah

M. Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih darinya. Adapun aqidah menurut Syaikh Mahmoud Syaltut adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh syakwasangka dan tidak dipengaruhi oleh keraguan. Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Karakteristik Aqidah Islam sangat murni, baik dalam proses maupun isinya. Aqidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia sehingga

segala akitivitas tersebut bernilai ibadah.¹⁹

Nilai-nilai akidah di Dukuh Kebonallas di ajarkan melalui kegiatan-kegiatan pengajian yang diadakan oleh masyarakat setempat, seperti halnya pada selapanan yang diikuti oleh ibu-ibu yang dilaksanakan setiap malam kamis sehingga seringkali disebut dengan ngaji *Kamisan*, yang mana maksudnya adalah ngaji rutinan yang dilaksanakan pada malam kamis. Selain itu penanaman nilai-nilai akidah dalam Pendidikan keagamaan Dukuh Kebonallas dilaksanakan dengan menguatkan akidah keIslaman yang ada pada masyarakat Dukuh kebonallas. Diantara kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan nilai akidah adalah Ngaji anak-anak di mushola Al-Mujahidin, setiap Maghrib anak-anak di Dukuh Kebonallas berangkat ke musholla Al-Mujahidin untuk melaksanakan shalat berjama'ah yang dilanjutkan mengaji Al-Qur'an serta kitab *Fashalatan* yang membahas tentang tatacara melaksanakan ibadah shalat, dalam penyampaian materi tersebut juga disisipi materi ketauhidan untuk meningkatkan akidah keimanan anak-anak. Selain itu ada juga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Fillial Muslimat NU yang bertempat di sebelah utara masjid Husnul Khotimah. Proses pembelajaran TPQ ini dilaksanakan setiap hari dan diliburkan hanya pada hari jum'at saja. Peserta didik di TPQ ini terdapat 70 orang yang dibagi kedalam 8 tingkatan yaitu mulai dari Pra TK sampai tingkat gharib

Dengan akidah yang kuat masyarakat akan lebih terarah dalam menjalani kehidupan. Hal ini selaras dengan fungsi-fungsi aqidah yang diantaranya adalah

- 1) Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki oleh manusia sejaklahir.
- 2) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa

¹⁹ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam* 4, No. 8 (2016): 20

3) Memberikan pedoman hidup yang pasti.²⁰

Dengan adanya pengajaran akidah tersebut tentu saja memberikan dampak positif pada masyarakat. Dengan semakin kuatnya akidah seseorang maka akan menjadi sebuah landasan seseorang dalam menjalani kehidupan yang mana hubungannya dengan Allah yang mana akan berdampak pada ibadah yang dilakukan oleh masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pada pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan di Dukuh Kebonallas terdapat penanaman nilai-nilai akidah. Penanaman nilai-nilai akidah diberikan pada kegiatan-kegiatan selapanan rutin, seperti selapanan Kamisan yang rutin dilakukan oleh ibu-ibu setempat setiap malam kamis, yang di akhir acara Kamisan tersebut diisi oleh mauidloh hasanah yang disampaikan oleh pemuka agama warga sekitar.

b. Nilai Akhlak

Ibnu Maskawaih dalam bukunya *Tahdzīb al-Akhlāq wa Thathīral-A'Rāq* mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran. Menurut Ahmad Amin, yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak. Akhlaq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Pendidikan akhlak

²⁰ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam* 4, No. 8 (2016): 22-23.

merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang di dalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadits.²¹

Pada nilai akhlak ini, Penanaman nilai-nilai akhlak dalam Pendidikan keagamaan Dukuh kebonalah dilaksanakan dengan cara metode teladan yang diberikn oleh tokoh agama yang selalu mencontohkan berperilaku baik atau *akhlakul karimah* dalam bersosialisasi dengan masyarakat.

tokoh agama Dukuh Kebonalas berusaha mengajarkan nilai-nilai akhlak dengan cara mengajak warga untuk senantiasa menjunjung tinggi rasa persaudaraan serta gotong royong antara sesama masyarakat. Hal ini dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan seperti halnya kegiatan *ngejekno* atau pembacaan tahlil selama tujuh hari di rumah orang keluarga orang yang meninggal. Dengan dibiasakannya sikap seperti ini tentu saja akan menjadi kebiasaan dan akan tertanam dalam diri masyarakat untuk senantiasa menjunjung rasa sosial dan rasa persaudaraan.

Selain itu di Dukuh Kebonalas juga terdapat suatu program yang dicanangkan oleh pengurus RW yaitu mematikan televisi mulai Maghrib sampai Isya. Program yang dijalankan oleh pengurus RW ini sangatlah bagus untuk melatih karakter dan akhlak anak-anak serta remaja yang ada di Dukuh Kebonalas untuk mempergunakan waktu antara Maghrib dan Isya serta mengisinya dengan mengaji Al-Qur'an atau kegiatan yang bermanfaat lainnya.

²¹ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam* 4, No. 8 (2016): 23-24.

Program ini sangatlah dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat di mana ada control sosial yang terbangun di mana masyarakat akan merasa malu untuk menyalakan televisi di waktu anatar Maghrib sampai Isya karena akan mendapat teguran dari warga lain jika melakukannya.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pada pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan di Dukuh Kebonalas terdapat penanaman nilai-nilai akhlak. Penanaman nilai-nilai akhlak dilakukan dengan cara saling menguatkan tali persaudaraan antar masyarakat yang selalu di disampaikan oleh pemuka agama warga setempat. Selain itu penanaman nilai akhlak juga dilaksanakan dengan berbagai program kegiatan yang ada di Dukuh Kebonalas, di antaranya adalah program mematikan televisi di waktu maghrib sampai Isya, hal ini bertujuan untuk mengajak masyarakat mengaji Al-Qur'an ataupun berdzikir di antara waktu Maghrib dan Isya.

c. Nilai Syari'at

Syari'ah merupakan sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah SWT sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan akhirat. Fungsinya adalah membimbing manusia yang berdasarkan sumber hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Sunnah. Secara umum, fungsi syari'ah adalah sebagai pedoman hidup yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW agar hidup manusia lebih terarah menuju kekehidupan akhirat. Akan tetapi, secara khusus syari'ah berfungsi sebagai:

- 1) *'Ibādah*. Ibadah kepada Allah melalui rukun atau kewajiban yang telah diatur, seperti rukun Islam dan Iman, dan sebagainya.
- 2) *Mu'āmalah*, hubungan manusia dengan manusia
- 3) *Munākahah*, perkawinan, peraturan rumah tangga, dan sebagainya.
- 4) *Jināyah*, hukum-hukum pidana, seperti: qishās, qadzf, kifārat, dan lain-lain.

- 5) *Siyāsah*, masalah-masalah keduniaan, seperti politik, tanggung jawab, toleransi, dan semacamnya.²²

Penanaman nilai-nilai syari'at yang ada di Dukuh Kebonallas dilakukan dengan berbagai macam cara, diantaranya adalah Penanaman nilai-nilai akidah dalam Pendidikan keagamaan Dukuh Kebonallas dilaksanakan dengan kegiatan Majelis taklim Safinatun Najah yang bertempat di kediaman Kiai Imam Fathoni selaku pemuka agama di Dukuh Kebonallas, Majelis taklim ini dijalankan selapan sekali atau 40 hari sekali yaitu pada hari senin pon. Majelis taklim ini tidak hanya diikuti oleh masyarakat Dukuh Kebonallas saja, akan tetapi banyak juga masyarakat dari Dukuh sekitar yang ikut menghadiri Majelis taklim tersebut. Dalam Majelis taklim tersebut di isi dengan pengajian kitab fikih *Safinah An-Naja* yang membahas hukum-hukum fikih.

Selain itu ada juga program-program yang diadakan oleh pihak pengurus masjid yang bekerja sama dengan pengurus RW serta pemuda di mana mereka bekerja sama untuk membuat tabungan hewan kurban.

Program tabungan kurban telah dimulai sejak tahun 2011, yang mana program ini dimaksudkan agar meningkatkan minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah kurban. Sampai saat ini sebanyak 70% masyarakat Dukuh Kebonallas sudah melaksanakan ibadah kurban. Pada tahun ini sendiri terdapat 3 ekor kerbau dan 11 ekor kambing yang dikurbankan, yang artinya terdapat 32 masyarakat yang ikut melaksanakan ibadah kurban tahun ini. Hal ini menunjukkan progres yang sangat bagus bagi penanaman nilai-nilai keagamaan yang ada di Dukuh Kebonallas.

²² Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam* 4, No. 8 (2016): 24-25.

Program tabungan hewan kurban sendiri dilaksanakan dengan cara masyarakat yang mendaftarkan diri untuk mengikuti tabungan hewan kurban dengan nominal perbulan yang di ajukan oleh masyarakat, ada yang satu bulan hanya mampu menabung seratus ribu, ada yang dua ratus ribu dan lain sebagainya. Kemudian pihak pengurus RW setiap bulannya berkeliling kerumah masyarakat untuk mngambil tabungan bulanan. Penghitungan tabungan ini dilakukan pada saat bulan syawal biasanya pada saat penghitungan ada yang sudah cukup untuk mendapatkan seekor hewan dan ada yang belum, untuk yang belum mencukupi, pemilik tabungan bisa menambal kekurangan secara langsung atau menunda melaksanakan kurban hingga tabungannya cukup.

Selain tabungan hewan kurban, penanaman nilai-nilai syariat juga dilakukan dengan cara mengajarkan anak-anak Dukuh Kebonallas tentang hukum-hukum syariat termasuk tata cara beribadah yang diselenggarakan di mushola Al-Mujahidin. Selain di mushola Al Mujahidin penanaman nilai-nilai syariat agama Islam juga dilakukan pada selapanan jamiyah Safinatun Najah.

Pada selapanan jamiyah Safinatun Najah diisi juga dengan pembacaan kitab *As-Safinah An-Naja* yang mana kitab Safinah ini menjelaskan tentang berbagai hukum fikih, termasuk tentang tata cara melaksanakan ibadah, tata cara bersuci dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pada pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan di Dukuh Kebonallas terdapat penanaman nilai-nilai syari'at. Dalam mengajarkan nilai-nilai syari'at pemuka agama setempat bersinergi dengan ketua RW serta para remaja setempat untuk membuat sebuah program yang dinamai dengan tabungan hewan kurban. Selain itu penanaman nilai-nilai syari'at

juga dilaksanakan pada selapanan jamiyah Safinatun Najah yang di isi dengan pembacaan kitab *As-Safinah An-Naja*.

Dari berbagai pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga nilai keagamaan yang di tanaka dalam pendidikan keagamaan Islam di Dukuh Kebonolas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Yang pertama adalah nilai akidah, dalam penanaman nilai akidah ini dilakukan dalam kegiatan selapanan Kamisan yang biasanya di ikuti oleh ibu-ibu warga setempat, dalam salah satu acaranya terdapat mauidloh hasanah yang disampaikan oleh pemuka agama Dukuh Kebonolas maupun desa tetangga lain. yang kedua yaitu nilai akhlak, dalam penanaman nilai akhlak ini dilakukan dengan beberapa program yang dijalankan, diantaranya adalah program mematikan televisi antara waktu Maghrib sampai Isya yang mana bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk berdzikir atau mengaji Al-Qur'an. Yang ketiga adalah nilai syari'at, dalam nilai syari'at ini dilakukan melalui program yang tabungan hewan kurban serta pengajian rutin kitab *As-Safinah An-Naja*.

3. Metode Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Dalam Pendidikan Keagamaan Islam Warga Masyarakat Di Dukuh Kebonolas Besito Gebog Kudus

Nilai-nilai keagamaan yang ada di Dukuh Kebonolas disampaikan menggunakan pendekatan secara kekeluargaan. Sosialisasi terkait pentingnya pendidikan agama yang disampaikan dengan metode ceramah yang dengan cara yang halus agar masyarakat lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan keagamaan yang diselenggarakan.

Pendidikan keagamaan yang ada di Dukuh Kebonolas berpusat pada majelis taklim yang di asuh oleh Kiai Imam Fathoni, adapun metode yang digunakan dalam pengajian di majelis taklim Safinatun Najah adalah metode bandongan. Dipilihnya metode bandongan dikarenakan

para jamaah yang hadir berasal dari kalangan umum yang mana diantaranya ada yang baru mempelajari ilmu agama, untuk itu metode bandongan dipilih untuk lebih memudahkan mereka dalam menyerap materi yang disampaikan.

Penamaan metode wetonan atau badongan di ambil dari bahasa jawa yang memiliki arti waktu. sebab pengajian tersebut di berikan dalam waktu tertentu, biasanya pengajian diselenggarakan setelah melaksanakan sholat fardhu maupun sebelumnya. Metode ini biasanya para peserta didik atau santri dikumpulkan pada ruangan yang luas kemudian kyai atau guru mengupas isi makna dari kitab yang dipelajari.²³

Metode bandongan pada majelis taklim Safinatun Najah ini digunakan dalam proses pengajian kitab, dalam hal ini penjelasan isi dari kitab Safinatun Najah disampaikan dengan dibaca dan dijelaskan kepada para jamaah yang kemudian akan disimak dan difahami. Dengan adanya metode ini akan lebih memudahkan dalam proses pembelajaran dikarenakan kuantitas jamaah yang cukup banyak sehingga akan lebih mudah jika disampaikan menggunakan metode bandongan ini.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat, Serta Solusi Dalam Proses Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Dalam Pendidikan Keagamaan Islam Di Dukuh Kebonalas Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Dalam menjalankan sebuah program atau kegiatan pasti akan ditemui berbagai faktor yang mendukung serta menghambat berjalanya kegiatan tersebut. Ada beberapa faktor yang mendukung terselenggaranya pendidikan keagamaan Islam yang ada di Dukuh Kebonalas, diantaranya yaitu antusias dan dukungan dari para orang tua kepada anaknya untuk senantiasa mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan. Hal ini tentu saja memberikan

²³ Imam Wahyono, "Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Dipondok Pesantren Al Hidayah Tegalbesar Kaliwates Jember" *Tarbiyyatuna: Kajian pendidikan Islam* 3, no 2 (2019), 114-115.

dampak yang sangat positif bagi proses pendidikan anak dan juga bagi perkembangan pendidikan keagamaan Islam yang ada.

Dukungan orangtua sangat dibutuhkan oleh anaknya apalagi dalam usia menempuh pendidikan. Dukungan orangtua merupakan salah satu yang membantu belajar anak agar lebih baik, karena dengan orangtua memberikan dukungan kepada anak, maka anak akan cenderung semangat, termotivasi, terbimbing, dan mencapai perubahan kearah yang lebih baik.²⁴

Selain itu, minat dan antusias masyarakat juga sangatlah tinggi, hal ini juga yang menjadi pendorong bagi tokoh agama serta pengurus RW untuk senantiasa bersinergi dalam menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang ada di Dukuh Kebonalas. Minat dan antusias masyarakat sangat terlihat jelas, tidak hanya dengan cara mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan saja, pada setiap pelaksanaan PHBI (Perayaan hari besar Islam) masyarakat juga sangat antusias dalam membantu baik berupa tenaga maupun materi untuk terselenggaranya kegiatan tersebut.

Minat belajar dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat oleh sikap yang positif. Berarti, cara meningkatkan minat tersebut adalah dengan daya tarik dari luar, perasaan senang, dan sikap yang positif yang akan dapat meningkatkan kualitas. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati itu. minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, karena minat belajar berpengaruh terhadap aktivitas belajar.²⁵ Hal ini menunjukkan bahwa antusias serta minat masyarakat terhadap pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan semakin mendorong untuk

²⁴ Amirah Diniaty, "Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa", *Jurnal At-Taujih* 3. No. 1, (2017):92.

²⁵ Amirah Diniaty, "Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa", *Jurnal At-Taujih* 3. No. 1, (2017): 94.

dilaksanakannya kegiatan-kegiatan pendidikan keagamaan Islam.

Selain faktor-faktor pendukung, ada juga beberapa faktor yang menghambat dalam pendidikan keagamaan Islam yang diadakan, seperti halnya diantaranya adalah kurang memudahinya sarana dan prasarana yang disediakan, misalnya gedung TPQ yang berada di samping masjid Husnul khotimah. Gedung TPQ yang berada di samping masjid Husnul Khotimah sangat membutuhkan perawatan ataupun direnovasi.

Dengan adanya kondisi sarana prasarana yang baik dan memadai tentu saja akan menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an yang di ikuti oleh anak-anak. Begitupun sebaliknya jika samara prasarana yang tersedia kurang baik, justru akan mengganggu kenyamanan belajar peserta didik yang mana ini akan menghambat proses pembelajaran yang di jalannya.

Selain itu dalam penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam yang diadakan dalam berbagai bentuk kegiatan, masyarakat juga memiliki kendala dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Di antara kendala yang dialami masyarakat adalah masalah waktu, masyarakat seringkali tidak bisa mengikuti kegiatan yang diselenggarakan dikarenakan tidak ada waktu karena masih bekerja yang tentu saja tidak bisa ditinggalkan begitu saja, hal ini lah yang menjadi pokok permasalahan dari sudut pandang masyarakat yang mereka alami.

Untuk mengatasi kedua permasalahan di atas, kemudian pihak pengurus RW serta tokoh agama yang ada di Dukuh Kebonolas melakukan beberapa upaya, yang pertama untuk mengatasi permasalahan sarana dan prasarana yang digunakan TPQ, pihak tokoh agama dan pengurus RW telah berusaha mengajukan proposal bantuan kepada pihak desa untuk mendapatkan bantuan merenovasi gedung yang digunakan untuk mengaji anak-anak. Selain itu untuk sementara waktu ini seiring bertambahnya peserta didik, karena keterbatasan tempat proses pembelajaran juga seringkali dilakukan di teras masjid Husnul Khotimah.

Adapun untuk mengatasi permasalahan masyarakat terkait waktu, tokoh agama setempat telah mengupayakan untuk berunding dengan masyarakat terkait tentang waktu pelaksanaan kegiatan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan, dengan begitu masyarakat akan bisa tetap mengikuti berbagai macam kegiatan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang menunjang penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam yang ada di Dukuh Kebonallas, di antara faktor pendukungnya adalah minat dan antusias warga yang tinggi terhadap setiap kegiatan yang diselenggarakan serta adanya dukungan dari masyarakat baik berupa dukungan berupa pikiran, materi serta tenaga terhadap setiap kegiatan yang diselenggarakan. adapun faktor penghambat yang ditemui dalam melaksanakan pendidikan keagamaan Islam yang ada di Dukuh Kebonallas adalah fasilitas yang tersedia kurang memadai serta waktu pelaksanaan kegiatan yang ada terkadang bertabrakan dengan aktivitas masyarakat untuk mencari nafkah. Kemudian untuk mengatasi permasalahan tersebut pihak pemuka agama serta pengurus RW setempat telah mengusulkan kepada desa untuk meminta bantuan terkait perbaikan fasilitas-fasilitas yang ada, selain itu untuk mengatasi waktu yang sering bertabrakan pemuka agama serta pengurus RW seringkali melakukan diskusi dengan masyarakat agar setiap masyarakat bisa mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Dengan demikian, dari berbagai analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, yang pertama pemahaman nilai-nilai keagamaan masyarakat Dukuh Kebonallas sebelum diselenggarakannya pendidikan keagamaan Islam sangatlah rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sering kali ditemukan masyarakat yang melakukan penyimpangan-penyimpangan Akan tetapi, setelah adanya pendidikan keagamaan Islam yang mulai diselenggarakan di Dukuh Kebonallas penyimpangan-penyimpangan yang dulunya seringkali dilakukan menjadi berkurang bahkan

hampir tidak pernah dijumpai lagi. Yang kedua, terdapat tiga nilai-nilai keagamaan yang diberikan kepada masyarakat melalui pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan yaitu, nilai akidah, nilai akhlak dan nilai syari'at yang mana semua nilai-nilai tersebut di berikan melalui program-program atau kegiatan yang diselenggarakan. Yang ketiga, terdapat berbagai faktor pendukung terlaksananya pendidikan keagamaan Islam yang ada di Dukuh Kebonallas, faktor pendukungnya adalah minat, antusias serta dukungan masyarakat, adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas yang tersedia untuk menunjang terlaksananya pendidikan keagamaan Islam yang ada di Dukuh Kebonallas, selain itu faktor hambatan waktu juga dialami oleh masyarakat, di mana masyarakat seringkali mengalami kendala waktu yang tidak sinkron antara aktivitas kerja dan kegiatan-kegiatan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pihak pemuka agama serta pengurus RW setempat telah mengusahakan melakukan diskusi kepada masyarakat secara terus menerus, selain itu untuk mengatasi permasalahan kurangnya fasilitas penunjang pendidikan keagamaan Islam dari pihak pengurus RW serta pemuka agama telah berusaha mengajukan permohonan bantuan ke pihak Desa.

Dengan demikian, pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan di Dukuh Kebonallas sangat memberikan dampak positif pada masyarakat. dengan adanya pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan masyarakat lebih terbekali pengetahuan agama sehingga akan menambah motivasi untuk senantiasa menjalankan ibadah-ibadah yang diperintahkan Allah. Selain memberikan dampak positif dalam segi ibadah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan juga memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan sosial masyarakat, dengan adanya pendidikan keagamaan Islam penyimpangan-penyimpangan sosial yang dilakukan oleh beberapa warga semakin lama semakin berkurang.